

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Latar belakang kehidupan Rabiah al-Adawiyah dan Jalaludin Rumi sangat mempengaruhi pandangan mereka tentang cinta. Rabiah, dengan pengalaman hidup yang penuh penderitaan, mengembangkan pandangan cinta sebagai pengabdian murni kepada Tuhan, sementara Rumi, melalui pengalaman spiritual yang kaya dan hubungan yang mendalam dengan Syams, melihat cinta sebagai kekuatan transformatif yang menghubungkan jiwa dengan Ilahi. Keduanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman cinta dalam tradisi sufisme, meskipun dengan pendekatan dan ekspresi yang berbeda, diantaranya:

5.1.1. Konsep Cinta menurut Rabiah al-Adawiyah dan Jalaludin Rumi

Konsep cinta dalam pandangan Rabiah al-Adawiyah adalah kemurnian dan ketulusan. Cintanya kepada Allah SWT bersifat fana' meleburkan diri sepenuhnya dalam cinta Ilahi tanpa mengharapkan balasan surgawi atau kenikmatan duniawi. Ia menekankan aspek tawakkal (kepasrahan) dan ikhtisar (keikhlasan) sebagai landasan cinta sejati kepada Sang Pencipta.

Sementara konsep cinta menurut Jalaludin Rumi, adalah pengalaman yang mendalam dan penuh gairah, yang membawa individu kepada ekstase spiritual dan persatuan dengan Ilahi.

5.1.2. Persamaan Antara Konsep Cinta Rabiah al-Adawiyah dan Jalaludin Rumi

Cinta menurut Rabiah dan Rumi, adalah konsep yang melibatkan pengorbanan dan transformasi spiritual. Rabiah menekankan bahwa cinta kepada Tuhan memerlukan pengorbanan keinginan duniawi dan ego, sedangkan Rumi mengajarkan penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan untuk mencapai kesatuan Ilahi. Keduanya percaya bahwa cinta dapat mengubah diri; Rabiah melihatnya sebagai penyucian jiwa, sementara Rumi menggambarkan cinta sebagai proses yang membebaskan jiwa dari belenggu dunia. Cinta juga dianggap sebagai tujuan akhir perjalanan spiritual, dengan Rabiah mengaitkannya dengan kedamaian dan Rumi melihatnya sebagai jembatan menuju harmoni dengan Tuhan.

5.1.3. Perbedaan Konsep Cinta Antara Rabiah al-Adawiyah dan Jalaludin Rumi

Pendekatan cinta Rabiah al-Adawiyah dan Jalaludin Rumi menunjukkan perbedaan yang jelas. Rabiah menekankan cinta yang murni dan tulus kepada Tuhan, tanpa harapan imbalan, dan fokus pada hubungan langsung dengan Sang Pencipta. Ekspresi cintanya bersifat kontemplatif, melalui doa dan ibadah, serta menghindari cinta kepada makhluk lain. Sebaliknya, Rumi memiliki pendekatan yang lebih emosional dan ekspresif, melihat cinta sebagai kekuatan yang menggerakkan jiwa dan mencakup seluruh ciptaan, termasuk hubungan antarmanusia. Ia mengekspresikan cinta melalui puisi, musik, dan tarian, percaya bahwa ekspresi kreatif dapat mendekatkan individu kepada Tuhan.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini, Penulis berharap dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memahami konsep cinta yang sesungguhnya, dalam arti cinta kepada Allah sebagai Sang Pencipta. Menanamkan rasa kecintaannya kepada Allah dan sadar akan pentingnya memiliki rasa cinta dengan mengutamakan rasa cinta padaNya. Dengan demikian konsep cinta yang diungkapkan oleh Rabiah Adawiyah dan Jalaludin Rumi, diharapkan dapat mendorong individu untuk menanamkan rasa cinta kepada Allah. Serta memiliki rasa cinta yang tulus kepadaNya.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu untuk penelitian selanjutnya disarankan agar penelitian ini diperluas dengan menyertakan analisis terhadap tokoh-tokoh sufi lainnya. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai berbagai pandangan cinta dalam tradisi sufisme. Supaya dapat menghasilkan pemahaman dan rumusan yang utuh serta sempurna.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Daftar Kepustakaan

- A.M. Naviel. "Rabiah Al-Adawiyah: Perjalanan & Cinta Wanita Sufi.", 2019.
- Agam, Royana, dan Muhammad Labibuddin. "Konsep Cinta kepada Sesama Manusia dalam Tafsir Khawatiri Hawl al-Qur'an al-Karim Karya Syaikh Mutawalli Asy-Sya'rawi." *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir* 4, no. 2 (2022): 197–224.
- Alfian Tri Laksono. "Memahami Hakikat Cinta Pada Hubungan Manusia." *Jurnal* 7, no. 1 (t.t.): 3.
- Amri, Muhammad. "Perspektif Kaum Sufi tentang Cinta Tuhan." *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 1 (2013): 146-159.
- Bakry, Mubassyirah Muhammad. "Maqamat, Ahwal dan Konsep Mahabbah Ilahiyah Rabi'ah Al-'Adawiyah (Suatu Kajian Tasawuf)." *Maqamat* 1 (2023): 1-10, IAIN Palopo.
- Damis, Rahmi. "Al-Mahabbah dalam Pandangan Sufi." *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 1 (2013): 146-159.
- Dewi Nur Asiyah. "Pandangan Ibn Al-Arabi mengenai Wahdat Al-Wujud dan Konsep Kebahagiaan." *Spiritualita: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Islam* 5, no. 2 (2021).
- Dr. Javad Nurbakhsh. *Sufi Women*. Translated by MS Nasrullah and Ahsin Mohamad. Edited by Yuliani L. Bandung: Penerbit Mizan, 1996.

Fikri, Shofil, dan Dinda Novrika Fitria Yusup. "Teosofi Mahabbah dan Para Tokoh Mahabbah Menurut Al-Qur'an dan Hadis." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 10, no. 2 (2022): 17-24.

Hanintia Ichsan, Melinda Julia Nisrin, dan Habibullah Muhammad Arrizqi. "Manifestasi Zuhud dalam Tasawuf Modern Hamka." , 2022.

Hasnawati. "Faham Mahabbah dan Ma'rifah dalam Tasauf Islam." *Jurnal Al-Qalb* 7, no. 2 (September 2015): 100-108.

Jalaluddin Rumi. "Jalaluddin Rumi The Persian Mystics: Kearifan dari Timur." Diterjemahkan oleh Susanti. Yogyakarta: Erbit Indoliterasi, 2021.

Jannah, Miftahul. "Teologi Sufi Kajian Atas Mistisisme Cinta Jalaluddin Rumi." *Jurnal Al-Aqidah* 12, no. 2 (31 Desember 2020): 12. <https://doi.org/10.15548/ja.v12i2.2271>.

Kamaruddin Mustamin. "Konsep Mahabbah Rabi'ah Al-Adawiyah." *Farabi: Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah* 17, no. 1 (29 Juni 2020): 27. <https://doi.org/10.30603/jf.v17i1.1351>.

Khamid. "Wahdat al-Wujud dan Insan Kamil menurut Ibnu al-Arabi." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10, no. 1 (2014).

Maulana Rumi. *Matsnawi Maknawi Maulana Rumi*. Terjemahan oleh Muhammad Nur Jabir. Yogyakarta: DIVA Press, 2021.

M Makhrus Ali dkk. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian." *Education Journal* 2, no. 2 (2022): 15.

Muhammad Farhan Kusnadi dan Radea Yuli A. Hambali. "Filsafat Cinta Jalaluddin Rumi dalam Upaya Mencegah Paham Radikalisme di Indonesia." *Gunung Djati Conference Series* 19, no. 4 (2023): 709-716.

Muhammad Hasan Mubaroq. "Konsep Mahabbah Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Perguruan Tinggi." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.

Muh. Aseffudin et al. "Prinsip Pendidikan Cinta dalam Ajaran Sufistik Jalaludin Rumi." *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* 8, no. 2 (2022): 217.

Mutanawwiatul Khoiroh. "Makna Mahabbah pada Jamaah Al-Khidmah (Studi Pada Jamaah Al-Khidmah Kota Semarang, Pondok Pesantren Al Fitrah Meteseh, Kota Semarang)." Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang, 2021.

Nurhasan. "Konsep Tawakkal Menurut Jalaluddin Rumi." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 100. E-ISSN: 2579-7131.

Riko Abdurahman Sidik. "Konsep Mahabbah Perspektif Jalaluddin Rumi dan Relevansinya di Masa Kini." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2022.

Saepullah, Asep. "Tasawuf sebagai Intisari Ajaran Islam dan Relevansinya terhadap Kehidupan Masyarakat Modern." Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian 9, no. 2 (2021): 109-123.

St. Aisyah Abbas dan Akramun Nisa. "Rabi'ah Al-Adawiyah: Riwayat Hidup dan Konsep al-Mahabbah al-Ilahiyah." Spiritualita: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Islam 8, no. 1 (2022).

Suyitno. "Cinta dalam Kajian Tasawuf (Telaah Pemikiran Imam al-Ghazali)." Jurnal Misbahul Ulum 5, no. 1 (2023): 51.

Tampubolon, M. Metode Penelitian. Edited by N. S. Sulung and M. Sari. Sleman: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Whani Wicaksono, A. Jalaluddin Rumi. Edited by Dyas. Sleman: C-Klik Media, 2023.

Zaprulkhan. Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

UIN IMAM BONJOL
PADANG